

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu inisiatif pembangunan ekonomi pemerintah. Perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat inilah yang disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi dipercepat atau maju, berarti telah terjadi kesejahteraan rakyat dan tumbuh kembang berbagai usaha. Di sisi lain, kesejahteraan sosial juga menurun jika pembangunan ekonomi berjalan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator numerik yang menunjukkan bagaimana perekonomian telah berubah dari tahun sebelumnya pada tahun tertentu. (Sadono Sukino, 2006) Perubahan ini selalu dilaporkan sebagai selisih persentase antara pendapatan nasional satu tahun dengan tahun sebelumnya. Pendapatan (Imam Mukhlis, 2009) tumbuh melalui proses ekspansi ekonomi yang juga menghadirkan tantangan ekonomi jangka panjang karena tidak memperhitungkan laju pertumbuhan penduduk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ketika tingkat aktivitas ekonomi melampaui tahun sebelumnya, ekonomi dianggap tumbuh atau berkembang. Dengan kata lain, perkembangan atau pertumbuhan terjadi ketika ekonomi menghasilkan komoditas dan jasa yang lebih nyata di tahun-tahun berikutnya.

a) Teori Pertumbuhan ekonomi klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik telah menjadi landasan teori pertumbuhan sepanjang waktu. Teori pertumbuhan ekonomi tradisional dikemukakan oleh para ekonom seperti Adam Smith dan David Ricardo.

1) Adam Smith

Tesis Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan produk total dan perluasan populasi adalah dua komponen fundamental dari pertumbuhan ekonomi. Sistem produksi suatu negara membagi kenaikan output totalnya menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Sumber daya alam yang tersedia

Sumber daya alam yang dapat diakses berfungsi sebagai kerangka paling mendasar bagi kegiatan produksi lokal. Karena sumber daya manusia akan bekerja lebih keras dan mengambil lebih banyak pekerjaan jika sumber daya alam dimanfaatkan seefektif mungkin, hal ini akan menurunkan pengangguran. Akibatnya, tingkat kemiskinan akan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

b. Sumber daya manusia

Proses pertumbuhan produksi bersifat pasif dalam hal sumber daya manusia. Dengan kata lain, populasi akan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat akan pekerjaan. Dalam skenario ini, tenaga kerja dipandang sebagai salah satu input dalam proses produksi, dan salah satu elemen penting untuk mendorong produktivitas tenaga kerja adalah pembagian tenaga kerja dan spesialisasi.

c. Stok barang modal

Stok modal disebut sebagai dana pengembangan, dan tingkat perkembangan dipengaruhi oleh jumlah modal yang tersedia (dana pengembangan). Selain itu, komponen produksi yang secara aktif mempengaruhi tingkat output adalah persediaan modal. Jumlah dan tingkat pertumbuhan stok modal yang sesuai untuk sumber daya alam menentukan jumlah dan tingkat pertumbuhan produksi. Dengan kata lain, jika sumber daya alam tidak mampu lagi mengimbangi kegiatan ekonomi masyarakat, maka pertumbuhan produksi akan melambat.

2) David Ricardo

Hipotesis peningkatan populasi Adam Smith dipertanyakan oleh David Ricardo. David Ricardo menegaskan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya menggandakan jumlah pekerja akan mengakibatkan kekurangan tenaga kerja. Hanya standar hidup minimal yang dapat didukung oleh pendapatan ini, menjaga ekonomi tetap pada tingkat subsistennya. Perekonomian akan stagnan dan memasuki tahap stasioner jika mencapai titik ini.

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik dikemukakan oleh para ahli ekonomi antara lain: Harrod-Domar.

1. Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar ada empat asumsi yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a. Barang modal telah digunakan secara penuh.
- b. Besarnya tabungan proposional dengan fluktuasi pendapatan nasional.
- c. Perbandingan antara modal dan hasil produksi (capital output ratio) adalah tetap.
- d. Perekonomian hanya terdiri dari dua sektor (perekonomian tertutup).

Barang modal akan naik pada tahun setelah investasi pada tahun tertentu. Pengeluaran keseluruhan harus naik sebesar jumlah barang modal baru agar semuanya dapat digunakan sepenuhnya. Pendapatan nasional naik sebagai akibat dari peningkatan pengeluaran keseluruhan (GDP). Seperti diketahui, peningkatan PDB suatu negara atau masyarakat mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, investasi harus terus meningkat agar pembangunan ekonomi dapat dipercepat.

2. Robert Sollow

Menurut Robert Sollow, kemajuan faktor produksi diperlukan untuk kemajuan ekonomi. Ide ini juga dapat dikemukakan untuk lebih fokus pada sisi penawaran atau produksi. Menurut gagasan ini, tiga variabel berikut berdampak pada pertumbuhan ekonomi:

1. Pertumbuhan modal
2. Pertumbuhan penduduk
3. Pertumbuhan teknologi

Berdasarkan ketiga unsur di atas, kemajuan teknis dianggap paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fakta yang diketahui, diperkirakan bahwa kemajuan teknis bertanggung jawab atas 80% hingga 90% ekspansi ekonomi yang terjadi di

Amerika Serikat selama pertengahan abad ke-19 dan ke-20. Menurut temuan studi, kontribusi pertumbuhan modal terhadap pembangunan ekonomi di berbagai negara industri, termasuk Amerika Serikat, negara-negara Eropa Barat, dan Inggris, masing-masing hanya sebesar 25%, 18%, dan 21% antara tahun 1950 dan 1962.

3. Rostow

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi terdiri dari beberapa tahap, anatar lain:

1. Perekonomian tradisional, ciri-ciri perekonomian pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Karena teknologi yang digunakan dalam manufaktur masih mendasar
- b. Jumlah yang dihasilkan sedikit, itu hanya cukup untuk memnuhi kebutuhan pribadi mereka
- c. Operasi produksi dilakukan dengan cara konvensional

2. Perekonomian transisi, ciri-ciri perekonomian telah mencapai tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Pergeseran nilai dan struktur kelembagaan yang lazim di masyarakat;
- b. pengenalan gagasan tentang pembangunan ekonomi untuk memajukan kesejahteraan;
- c. awal dari proses ekonomi membangun fondasi ekonomi yang kuat untuk melanjutkan ke tahap ekonomi yang lebih maju.

3. Perekonomian lepas landas, ciri-ciri perekonomian telah mencapai pada tahap ini adalah:

- a. Kegiatan ekonomi berlanjut dengan hasil positif.
- b. Nilai investasi produktif tumbuh sebesar 10% dari nilai produk nasional bersih.
- c. Menetapkan keadaan yang diperlukan bagi semua lembaga untuk beroperasi sejalan dengan apa yang diharapkan masyarakat dari mereka.
- d. Perkembangan stabilitas di bidang sosial dan politik

4. Perekonomian menuju kedewasaan Ciri-ciri perekonomian telah mencapai tahap kedewasaan adalah sebagai berikut:
 - a. Proses produksi dilakukan oleh tenaga profesional.
 - b. Sektor industri dan jasa semakin menonjol, sedangkan pengaruh sektor pertanian semakin berkurang.

c. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain adalah:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam kemajuan ekonomi. karena menggunakan sumber daya manusia adalah elemen penting dari kemajuan. Karena mereka adalah subyek pembangunan dengan kemampuan dan kapasitas yang diperlukan untuk melaksanakan proses tersebut, sumber daya manusia pada akhirnya akan memainkan peran penting dalam proses pembangunan.

2. Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan, menjadikannya komponen terpenting kedua setelah sumber daya manusia. Untuk memajukan bangsanya, negara-negara berkembang sangat bergantung pada sumber daya alam.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)

Setiap pertumbuhan atau proses ekspansi ekonomi harus berhasil di hadapan pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Misalnya, banyak tugas yang dahulu membutuhkan tenaga manusia kini dilakukan oleh mesin (teknologi) yang lebih canggih, yang meningkatkan efisiensi produksi dan mempercepat proses pembangunan dan kemajuan ekonomi (*Muhammad Ramadhan, 2019*)

4. Faktor Budaya

Budaya berfungsi sebagai pendorong pembangunan, seperti usaha keras, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan lain-lain, sehingga karakteristik budaya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi. Namun, unsur-unsur budaya seperti kemalasan, keserakahan, anarki, dan lainnya dapat menghalangi jalan pembangunan ekonomi.

5. Faktor Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah komponen terakhir. Untuk mengelola sumber daya alam, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meningkatkan sumber daya manusia, masyarakat membutuhkan sumber daya tersebut. Misalnya, jenis modal ini dapat ditemukan dalam bentuk barang, yang sangat penting untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil karena juga dapat merangsang dan meningkatkan output.



d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah tanda kesejahteraan rakyat dan keberhasilan atau kegagalan ekonomi suatu negara. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi:

1. Pendapatan Nasional.

Indikasi pertama adalah pendapatan nasional, yang seringkali merupakan ukuran yang dapat diandalkan tentang seberapa baik kinerja ekonomi di negara tertentu. Membandingkan pendapatan rata-rata nasional dari satu periode ke periode sebelumnya adalah pendekatannya. Pertumbuhan ekonomi dapat dikonseptualisasikan sebagai penurunan produksi nasional atau volume barang dan jasa yang diproduksi setiap tahun. Hal ini membuktikan bahwa PDB merupakan ukuran utama kesehatan ekonomi (Produk Domestik Bruto). Menjumlahkan semua barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara menghasilkan PDB-nya, atau pendapatan nasional riil. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional atau PDB riilnya meningkat dari kerangka waktu sebelumnya. (Rahardjo Adisasmita, 2019) Jika pendapatan nasional ini menunjukkan kenaikan output secara keseluruhan, maka suatu negara dianggap mengalami pertumbuhan ekonomi.

2. Pendapatan Per Kapita.

Pendapatan riil per kapita mengukur standar hidup di suatu negara. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan tumbuh positif jika pendapatan penduduk secara keseluruhan meningkat dari tahun ke tahun.

3. Kesejahteraan penduduk.

Pendapatan riil per kapita berkorelasi dengan metrik kesejahteraan penduduk ini. Tentu saja, distribusi yang efisien diperlukan untuk mendukung peningkatan produksi barang dan jasa suatu negara. Jika ada pemerataan distribusi komoditas dan jasa di seluruh negara, juga akan ada pemerataan pendapatan per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan secara keseluruhan di negara ini meningkat.

4. Perubahan Struktur Perekonomian.

Peradaban yang maju mengalami pergeseran struktur ekonomi sebagai akibat dari kemajuan ekonominya. Sektor industri dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menghasilkan uang asing melalui ekspor, yang semuanya sangat penting bagi pertumbuhan nasional dan daerah. Akibatnya, perekonomian suatu daerah harus berkembang tidak hanya di sektor pertanian tetapi juga di sektor industri.

5. Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran.

Perekonomian negara tumbuh ketika ada cukup pekerjaan yang tersedia untuk menjaga tingkat pekerjaan tetap tinggi. Jelas bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Dengan kata lain, produksi meningkat.

e. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam

Ekspansi ekonomi dapat didefinisikan dalam hal kemakmuran bumi. Islam menggambarkan kemajuan ekonomi sebagai perkembangan yang tepat dan berkelanjutan dari faktor-faktor produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, dari perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi sangat berharga untuk membawa transformasi yang lebih baik. Transformasi ekonomi adalah aktivitas produksi luas yang terkait erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup segi yang lebih luas dari kemajuan manusia baik dalam bidang material maupun spiritual.

Bisa dikatakan, dengan arti yang berbeda dari apa yang dikatakan sebelumnya, bahwa sura mencakup semua aspek keberadaan manusia, termasuk aspek hukum, sosial, politik, dan budaya selain aspek ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dirancang untuk mempromosikan keadilan sosial, kesetaraan hak asasi manusia, dan martabat manusia sambil menegakkan hukum Islam.

Menurut klasik, berinvestasi dalam pembentukan modal akan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan produktivitas. Menurut pandangan tradisional, penciptaan modal mengacu pada pengeluaran yang akan memperluas stok barang modal dalam perekonomian. Perolehan kompetensi ini dengan sendirinya akan menghasilkan peningkatan dalam penciptaan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan salah satu strategi terbaik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman modal yang baik dan tinggi akan mendukung berdirinya dunia usaha dan memberikan kesempatan kepada orang atau badan usaha untuk membangun usahanya sehingga dapat memperkuat perekonomian negara. Investasi didefinisikan sebagai komitmen finansial yang dibuat untuk bisnis atau organisasi dengan harapan mendapatkan keuntungan finansial di masa depan.

Menurut bacaan Ibnu Katsir tentang Q.S. Yusuf ayat 47, -Maka apa yang kamu tuai hendaknya kamu sisakan dari telinganya, simpan sedikit kamu makan,|| Yusuf a.s. mendesak mereka untuk menjaga panen gandum selama tujuh tahun dalam biji-bijian untuk memastikan bahwa itu akan bertahan dan tidak memburuk dengan cepat, kecuali sebagian kecil untuk Anda konsumsi, untuk mempersiapkan mereka untuk periode yang akan mereka lewati. Agar Anda dapat menggunakannya selama tujuh tahun kelaparan, yaitu tahun-tahun kelaparan yang akan terus berulang, Anda harus makan perlahan dan menghindari makan berlebihan. Sapi kurus melahap sapi gemuk digunakan untuk melambangkan tahun ini menjadi kurus. Hal ini disebabkan tujuh kepala kering memakan bekal yang diperoleh selama satu tahun kelaparan. Yusuf juga memperingatkan mereka bahwa tidak ada yang akan tumbuh selama tahun kering itu di ayat 48. Mereka tidak akan mendapat apa-apa dari apa yang mereka tabur. (2Muhammad Daud Ali, 2019) Habiskan apa yang Anda simpan untuk menghadapinya, kecuali sebagian kecil dari apa yang Anda simpan, katanya.

Jelas dari tafsir di atas bahwa Nabi Yusuf telah melakukan investasi selama tujuh tahun untuk menangani masalah tujuh tahun berikutnya. Ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola uang untuk masa depan. Karena tidak mungkin bagi manusia untuk memprediksi masa depan. Salah satu solusi terbaik untuk mengatasinya adalah dengan berinvestasi. Akibatnya, membuat investasi sangat penting untuk memberikan masa depan yang lebih aman. Bersiaplah untuk sesuatu yang akan datang dengan bekal yang sebesar-besarnya, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Yusuf. agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena ada waktu produktif dan tidak produktif di dunia kita. Kami memiliki pendapatan dan biaya saat kami bekerja secara produktif. Kita harus mulai menabung dan menginvestasikan sebagian uang kita segera setelah kita mulai menerimanya. Oleh karena itu, untuk menjamin masa depan yang lebih baik dan sejahtera, diperlukan perencanaan yang matang untuk -masa panen|| dan -masa panen||.

2. Definisi Zakat

a. Pengertian Zakat

Huruf pertama zaka yang melambangkan keberkahan, pertumbuhan, dan kebaikan adalah zakat. Zaka dalam bahasa Arab diartikan sebagai suci, berkembang, diberkati, dan terpuji. Zakat, di sisi lain, adalah sejumlah harta yang harus diberikan kepada mereka yang layak di mata Allah, menurut kriteria fikih. Dengan kata lain, istilah -zakat|| memiliki beberapa kemungkinan penafsiran, antara lain -bersih||, -tumbuh||, dan -berkah||. Dalam Islam, konotasi ini diakui dan diinginkan. Oleh karena itu, siapa yang menunaikan zakat berarti membersihkan dirinya dan hartanya dengan harapan dapat meningkatkan pahalanya dan memberkahi hartanya.

Menurut Qardhawi, pengertian zakat terbagi menjadi dua bagian: aspek terminologis atau bahasa dan aspek epistemologis atau hukum syariah. Zakat adalah ungkapan dengan makna -an-namaa wa zaada wa|| dalam konteks terminologis. Sedangkan zakat adalah istilah terminologis, yang mengacu pada pembagian persentase harta kepada kelompok tertentu (mustahik) dengan batasan tambahan (Sadono Sukirno, 2017).

Salah satu rukun Islam adalah kewajiban maaliyah (materi) zakat. Karena zakat telah memantapkan dirinya sebagai sarana utama pendanaan *aldlamanul-ijtima*, ia juga dianggap sebagai salah satu pilar sistem ekonomi dan keuangan Islam (jaminan sosial). Semacam jihad di jalan Allah, zakat juga dianggap memiliki peran penting dalam membangun dominasi politik dan ekonomi.

Akibatnya, kewajiban zakat adalah salah satu yang tidak hanya terkait dengan ibadah tetapi juga amal sosial-keagamaan yang terhubung dengan masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan. Komitmen seorang Muslim harus memenuhi terhadap Allah (*habl mi Allah*) dan kebutuhan untuk menegakkan prinsip-prinsip moral keduanya hadir dalam zakat (*habl min al-nash*).

Menurut istilah kitab *al-Hawi*, *al-Mawardi* mendefinisikan zakat dengan nama pengambilan tertentu dari harta tertentu, menurut sifat - sifat tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu. Orang yang menunaikan zakat disebut *Muzaki*. Sedangkan orang yang menerima zakat disebut *Mustahik*.

Sementara menurut Peraturan Menteri Agama No. 52 Tahun 2014, Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Definisi lain mengenai apa itu zakat juga dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang tersebut disebutkan zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariah Islam. Zakat harus diberikan pada golongan yang berhak menerimanya yang terdiri dari 8 *asnaf*, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf (orang yang baru masuk Islam), budak, *gharim*, *Fi Sabilillah*, dan *Ibnu Sabil*. Penjelasan tertuang dalam Q.S At Taubah ayat 60.

b. Tujuan Zakat

Ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh Islam di balik kewajiban zakat adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan jumlah orang miskin dan membantu mereka menghindari kesulitan dan penderitaan.
- b) Membantu Gharim, Ibnussabil, Mustahik, dan lain-lain agar mampu menangani isu-isu terkini
- c) Membangun jembatan antara segmen masyarakat yang kaya dan miskin.
- d) Mendorong orang, terutama mereka yang memiliki properti, untuk merasa lebih bertanggung jawab secara sosial.
- e) Mengajarkan individu untuk menahan diri dalam menjalankan tugas dan menerima hak orang lain.
- f) Sumber daya untuk mencapai keadilan sosial melalui pemerataan pendapatan (rezeki).

(Arifatul Hazrati, 2019) Berdasarkan uraian di atas, zakat pada umumnya berusaha untuk membantu dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan dari kekayaan sebagai wujud semangat saling tolong-menolong di antara sesama mukmin.

c. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

- a) Fakir adalah orang yang tidak memiliki aset atau perusahaan yang diperlukan untuk menutupi 50% dari kebutuhan hariannya.
- b) Orang yang memiliki aset dan usaha yang dapat menutupi kebutuhannya tetapi tidak cukup untuk melakukannya dianggap miskin.
- c) Amil adalah komite pengelola zakat yang dapat Anda andalkan untuk mengumpulkan dan memberikannya kepada orang yang tepat sesuai dengan hukum Islam.

- d) Mu'allaf adalah seorang mualaf yang baru masuk Islam yang perlu pembinaan keimanan yang kuat agar jiwanya dikuatkan untuk menjunjung tinggi akidah Islamnya.
- e) Seseorang dengan perjanjian untuk dibebaskan oleh tuannya melalui penebusan diri dikatakan sebagai budak.
- f) Al-Gharim adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak mampu membayar pinjaman untuk pembelian yang tidak bermoral.
- g) Sabilillah beruntung dengan rela memeluk agama Islam.
- h) Ibnu Sabil (musafir) adalah orang yang berangkat dalam perjalanan dengan bekal yang sedikit tetapi memiliki niat yang baik, seperti mencari ilmu atau menyebarkan agama.

d. Apa saja Yang Masuk Dalam Golongan Zakat

Dua kategori zakat yang akan ditanggung adalah zakat fitrah dan zakat maal secara umum.

a) Zakat fitrah

(Nurhayati, 2019) Seorang muslim boleh mengeluarkan zakat berupa sembako selama bulan puasa Ramadhan. Nama lain untuk zakat ini termasuk "zakat tubuh" dan "zakat jiwa". Pada tahun kedua Hijrah, atau tahun Ramadhan menjadi wajib, zakat fitrah menjadi wajib untuk membersihkan orang-orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan kegiatan sia-sia, dengan menyediakan kebutuhan yang membutuhkan dan meminta liburan.

Setiap muslim yang menerima penghasilan dari kalangan yang saleh wajib membayar zakat fitrah pada hari raya Idul Fitri. Jumlah minimal zakat tetap yang harus dibayarkan adalah 2,5 kilogram atau 3,5 liter beras, yang dapat dibeli dengan tiga setengah liter ikan tuna. Makanan yang dihibahkan untuk zakat fitrah harus memiliki kualitas yang sama dengan makanan yang biasa dikonsumsi oleh pemberi zakat. Dalam situasi ini, ketua kelompok berkomitmen penuh untuk menjaga diri mereka sendiri serta semua teman dekat dan keluarga mereka, termasuk staf rumah tangga dan bahkan pemilik penginapan. Meskipun zakat fitrah dapat diberikan mulai awal Ramadhan, namun yang lebih utama adalah

setelah matahari terbenam pada malam Idul Fitri, atau paling lambat pagi hari pertama Syawal, sebelum sembelihan. shalat Idul Fitri. (M. Yusuf Qardawi, 2019) Sementara itu, zakat fitrah setelah shalat Idul Fitri tidak lagi dianggap sebagai zakat fitrah melainkan sebagai sedekah biasa.

b) Zakat Maal

Seorang muslim wajib menerima zakat maal, disebut juga harta zakat, asalkan harta tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan perspektif ahli fikih. Zakat maal dipisahkan menjadi dua kategori: perspektif akademisi fikih klasik dan modern. Menurut ulama fikih tradisional, istilah -zakat mall mengacu pada barang-barang yang digunakan dalam perdagangan atau perniagaan, pertanian, pertambangan, peternakan, dan benda-benda yang ditemukan. Namun, menurut ulama fikih modern, zakat mal juga mencakup zakat obligasi, zakat surat berharga, zakat pekerjaan, dan zakat saham.

e. Tujuan dan Hikmah Zakat

Tujuan zakat adalah untuk menawarkan kekayaan atau aset yang dimiliki setiap Muslim sehingga mereka menjadi diberkati, bersih, dan suci. Berikut ini adalah beberapa tujuan zakat:

- a) Tingkatkan status mereka yang kurang mampu dan bantu mereka dalam mengatasi kesulitan dan penderitaan dalam hidup.
- b) Memajukan dan memperkokoh tali persaudaraan antara umat Islam dan umat pada umumnya.
- c) Menghilangkan keserakahan atau kikir di kalangan pemilik harta.
- d) Membersihkan hati orang miskin dari iri hati dan kecemburuan.
- e) Menutup kesenjangan kekayaan dalam suatu komunitas
- f) Membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Hgorimin, Ibnu sabil, dan mustahik lainnya
- f) Menumbuhkan tanggung jawab sosial pada diri sendiri, terutama pada orang kaya
- g) Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

(Abi Muhammad Azza, 2016) Kewajiban membayar zakat mengandung kekayaan hikmah, yang diperoleh tidak hanya oleh orang yang memberi atau menerima zakat tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti:

a) Perwujudan iman kepada Allah SWT

Membentuk akhlak mulia dengan memiliki rasa empati yang mendalam terhadap sesama, membuang sifat kikir dan tamak, menumbuhkan ketenangan, serta mencipta dan mensucikan kekayaan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat-Nya. Dengan kata lain, apakah manusia menghargai apa yang Tuhan berikan kepada mereka atau apa yang Dia janjikan kepada mereka, Tuhan pada akhirnya menguji hamba-hamba-Nya.

b) Zakat mendidik berinfak dan memberi

Zakat mengajarkan manusia agar memiliki keinginan untuk memberi, memberi, dan membelanjakan, sebagaimana mensucikan jiwa seorang muslim dari sifat kikir. Suatu kebiasaan akan sangat berpengaruh terhadap moral dan pandangan hidup manusia, oleh karena itu dikatakan bahwa adat adalah akhlak. Menurut perspektif kedua, konvensi memiliki kekuatan dan kapasitas inheren yang dimiliki manusia sejak lahir (ketaatan pertama). Salah satu isunya adalah tidak adanya perbedaan antara akademisi Islam dalam bidang akhlak dan pendidikan.

Dengan ini, dia akan menjadi teladan moral utama baginya, memberi dan membelanjakan.

c) Berakhlak dengan akhlak Allah SWT

Seorang Muslim akan keluar dari kotoran sifat kikirnya begitu dia bebas dari kesombongan dan kikir dan bersedia memberi dan membelanjakan. Karena salah satu sifat Tuhan adalah untuk memperluas cinta, kasih sayang, dan kebajikan tanpa mengharapkan imbalan apa pun, sebagaimana Allah berfirman: "Dan manusia sangat kikir," manusia hampir sempurna seperti Tuhan. Pengejaran sifat-sifat ini dalam ranah potensi manusia memerlukan tindakan yang sesuai dengan moralitas Allah, yang menandai puncak perkembangan nilai-nilai kemanusiaan.

d) Zakat mengobati hati dari cinta dunia

Zakat dari sistem lain adalah peringatan khusus tentang hati seseorang yang akan diberikan kepada Allah (swt) dan Nabi (saw) sekaligus sebagai bantuan. Untuk memastikan bahwa hati dan pikiran seseorang sepenuhnya terlibat dengan dunia dan tidak hanya untuk sementara terganggu oleh situasi yang ada. Karena tenggelam

dalam cinta dunia sesungguhnya berpotensi menghilangkan syahwat Allah dan mencegah akhirat. Perintah syariat hadir, dan diharapkan mampu mengumpulkan zakat dari seluruh hati yang memilikinya. Diharapkan juga dapat menyampaikan pesan bahwa menjalani kehidupan yang baik tidak berarti menempatkan jiwa di hati, tetapi menjalani kehidupan yang baik dapat dicapai dengan membungkukkan hati untuk mencari ridha Allah. Perawatan hati yang benar dan efektif, yang mencegahnya dari mencintai dunia secara berlebihan, adalah kewajiban zakat.

e) Zakat Menarik Rasa Simpati

Zakat dapat berfungsi sebagai pengingat bagi orang kaya dan masyarakat akan kekerabatan yang erat dan semangat kerja sama. Manusia secara otomatis akan menghargai seseorang yang senang membantu orang lain dan berusaha berbuat baik kepada orang lain, dan jiwa mereka pasti akan tertarik padanya. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Ketika zakat ditawarkan oleh orang kaya, orang miskin secara alami akan berdoa untuk itu juga. Efek dari doa-doa ini menghasilkan kebaikan dan kesuburan yang abadi karena ada nyala api di dalam jiwa dan pengaruh di dalam hati. (Ambok Pangluk, 2018).

f) Menumbuhkan keberkahan pada harta yang dizakati

Harta adalah alat yang harus memfasilitasi keberadaan manusia dan membantunya memenuhi kewajiban dan amanat yang diberikan kepadanya. Namun, di dunia nyata, memiliki banyak uang tidak selalu berarti pemiliknya merasa puas, aman, dan bahagia. Dia menghabiskan banyak waktu untuk mencari dan memperoleh kekayaan, seringkali merugikan kepentingannya sendiri. Keadaan seperti ini bisa disebabkan oleh kurangnya kekayaan.

f. Dana Zakat

Uang yang digunakan untuk mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah, niscaya diperoleh dari orang-orang yang sudah mampu menunaikan zakat, seperti di Indonesia. Beberapa bank antara lain Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, dan Mandiri Syariah menyediakan layanan transfer rekening zakat di area BAZNAS. Zakat disalurkan melalui bank. Muzakki memberi tahu petugas BAZNAS tentang niat mereka untuk melakukannya, dan BAZNAS kemudian mengarahkan Muzakki untuk mentransfer zakat ke rekening tertentu. Muzakki kemudian segera memberitahu otoritas BAZNAS bahwa zakat telah dikirim..

g. Pengertian Pendapatan

Tujuan utama meluncurkan bisnis adalah untuk menghasilkan uang. Penghasilan memainkan peran penting dalam perusahaan yang menempatkan prioritas tinggi pada laba. Pendapatan memainkan peran penting dalam operasi perusahaan karena mempengaruhi tingkat keuntungan yang diantisipasi untuk menjamin keberlanjutan bisnis. "Pertumbuhan atau peningkatan aset dan penurunan atau penurunan kewajiban perusahaan yang merupakan hasil dari operasi operasional atau akuisisi produk dan layanan untuk masyarakat umum atau pelanggan pada khususnya," menurut Kamus Keuangan. Peran pendistribusian zakat dalam mengentaskan kemiskinannya juga memiliki tujuan untuk memepersedikit total mustahik serta dapat menciptakan lebih banyak jumlah muzaki yang baru. Sehingga mustahik dapat merubah status menjadi muzaki dan dengan itu dapat mengentaskan kemiskinan jika itu terjadi secara terus menerus (imsar,2022).

3. Kemiskinan

A . Pengertian kemiskinan

Pegertian tentang kemiskinan itu sendiri sudah semakin meluas, masalah kemiskinan tidak hanya menyangkut masalah ekonomi keuangan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh pendapatan, maupun kemampuan untuk memperoleh barang dan jasa (pengeluaran), tetapi juga menyangkut dimensi lain seperti dimensi sosial, dimensi kesehatan, dimensi politik, dan dimensi pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata miskin bermakna orang yang tidak memiliki harta, serba kekurangan dan berpenghasilan rendah.

B. Penyebab Kemiskinan

1. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, upahnya pun juga rendah.
2. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya juga rendah
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketiadaan akses manusia mengembangkan hidupnya kecuali menjalankan apa yang terpaksa saat ini dapat dilakukan. Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, sehingga potensi manusia untuk mengembangkan kualitas hidupnya menjadi terhambat. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas sumber daya manusia rendah maka akan mempengaruhi yang lain

C. Jenis Kemiskinan

1. Kemiskinan absolut
Kemiskinan absolut merupakan bentuk kemiskinan di mana orang-orang miskin memiliki pendapatan namun jumlah pendapatn tersebut berada dibawah garis kemiskian, atau jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya. Baik kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan kesehatan, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan pendidikan dan pengeluaran konsumsi lainnya.
2. Kemiskinan relatif
Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan pendapatan yang lainnya.¹⁵ Dengan kata lain kemiskinan relatif dapat diartikan suatu keadaan dimana terjadi ketimpangan pendapatan atau sebenarnya keadaannya sudah di atas garis kemiskinan namun kemampuannya masih di bawah masyarakat sekitarnya. Keadaan ini disebabkan oleh pihak pemerintah yang telah melakukan pembangunan ekonomi namun pengaruh dari kebijakan tersebut belum menjangkau seluruh masyarakat.

3. Kemiskinan natural

Kemiskinan natural merupakan keadaan miskin yang disebabkan oleh keadaan. Kemiskinan terjadi karena kelompok masyarakat tersebut tidak memiliki sumber daya yang mendukung baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.¹⁷ Sehingga akan kesulitan untuk meningkatkan taraf hidup.

4. Kemiskinan kultural

Kemiskinan ini terjadi karena faktor dari dalam diri seorang individu, baik disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup tberkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Dalam hal ini tidak terdapat usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi individu meskipun kondisi lingkungan yang mendukung. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan bahwa kelompok masyarakat ini miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros dan lainnya.

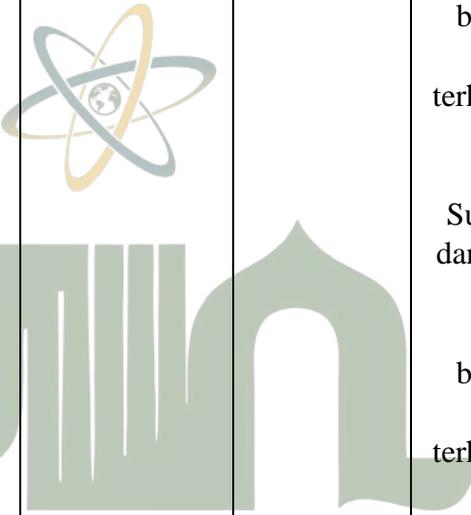
5. Kemiskinan struktural

Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia itu sendiri seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi asset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan sekelompok masyarakat tertentu. Munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena berupaya menanggulangi kemiskinan natural dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang dan pemilikan sumber daya tidak merata menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak maksimal. Sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Hal ini disebut -accidental poverty, yaitu kemiskinan yang terjadi karena dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan struktural juga terjadi akibat dari tatanan organisasi dalam suatu daerah yang dirasa tidak mendukung perekonomian masyarakat seseorang, sehingga masyarakat akan kesulitan untuk meningkatkan perekonomiannya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Himmatun Naili, (2022), -Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2020 (Studi Kasus Pada 34 Provinsi Di Indonesia)	Menggunakan variable pertumbuhan ekonomi	Terletak pada variable Y	Pertumbuhan ekonomi juga berdampak baik terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dan penyaluran zakat berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2	Sakinah Marbun, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Penyaluran Dana Zakat Terhadap Kesenjangan Pendapatan Di Sumatera Utara Periode 2011-2017	Menggunakan variable pertumbuhan ekonomi dan penyaluran dana zakat	Terletak pada variable Y	Pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang menguntungkan dan berdampak kecil terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara. Dampak kemiskinan terhadap perbedaan pendapatan adalah negatif dan besar. Distribusi pembayaran zakat memiliki dampak yang menguntungkan dan penting pada kesenjangan pendapatan,
3	Nur Dinah Fauziaha,	Menggunakan	Terletak	Dana zakat

	Ubaid Aisyul Hanab, Muawanahc, Elia Maulianad, Analisis Dampak Zakat Terhadap Perekonomian Untuk Kemaslahatan Masyarakat Miskin.	variable zakat	pada variable Y	sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin
4	A.Mahendra, analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi pendapatan perkapital,inflasi dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatra utara.	Pengaruh perumbuhan ekonomi 	Variable Y	Pertumbuhan ekonomi ternyata berpengaruh negatife terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra utara dan pendapatan perkapital ternyata berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra utara dan inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra utara dan pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah pendudu miskin di Sumatra utara. ¹

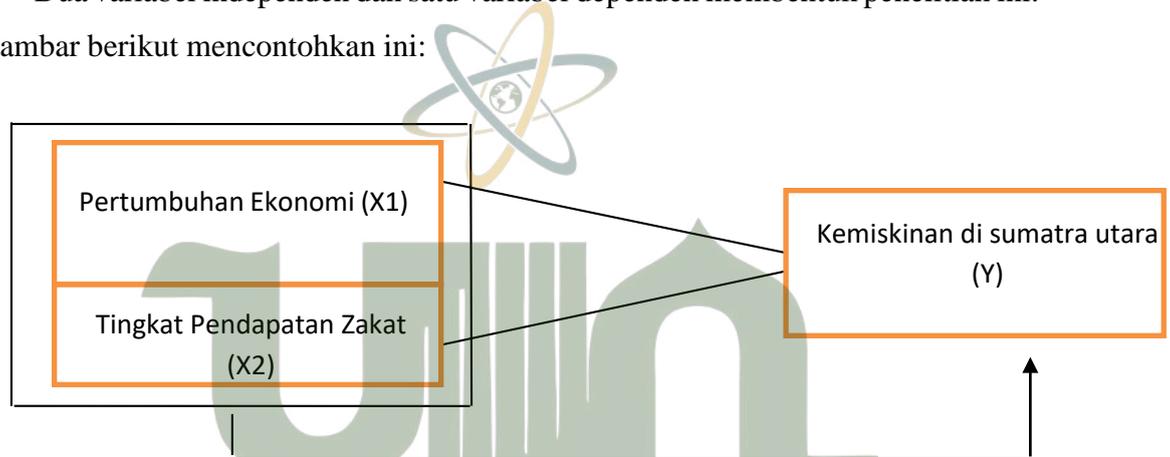
5	Silvia Gustianita Djailani, Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Provinsi Sulut	Dana zakat	Variable Y	pemanfaatan dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik.
6	Robby Ashari, Distribusi Zakat dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Kota Jambi (Studi Kasus pada Baznas Kota Jambi)	Zakat 	Variable Y	Distribusi Zakat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kesejahteraan mustahiq di kota Jambi
7	Khusni Mubarak, Analisis Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin (Studi pada lazis Sabilillah Kota Malang.	Variable Y	Variable zakat produktif	
8	Murhaban, Merawati Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat di Kabupaten Bireuan	Dana zakat	Variable Y	Pengelola dana zakat di Kabupaten Bireuen memiliki pengaruh yang kecil terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat tidak berdampak besar terhadap pengelolaan uang zakat.

9	Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Variable zakat	Variable Y	Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang terkumpul terbukti bermanfaat bagi pembangunan ekonomi Indonesia.
---	---	----------------	------------	---

C. Kerangka Teoritis

Dua variabel independen dan satu variabel dependen membentuk penelitian ini.

Gambar berikut mencontohkan ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Istilah "variabel independen" mengacu pada variabel yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Dua variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (X1) dan tingkat pendapatan zakat (X2). Suatu variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain disebut sebagai variabel dependen. Kemiskinan Sumatera Utara merupakan variabel dependen penelitian (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang telah diberikan dalam bentuk pertanyaan memiliki solusi sementara berupa hipotesis (Endang Widi Winami, 2018). Validitas hipotesis harus ditetapkan, dan jika Anda ingin menjawab pertanyaan penelitian, Anda harus memiliki argumen yang meyakinkan. Hipotesis penelitian berikut dapat dibuat berdasarkan landasan teori dan kerangka teori yang telah ditetapkan:

- 1) H_0 = Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

Ha1 = pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sumatra utara.

2) Ho2 = pendapatan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sumatra Utara.

Ha2 = pendapatan zakat berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sumatra Utara.

3) Ho3 = pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat sama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sumatra utara.

Ha3 = pertumbuhan ekonomi dan pendapatan zakat sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sumatra utara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN